

# Manuskrip R. MUCHLAS AHMAD ABRAHAM

*by* R. Muchlas Ahmad Abraham R. Muchlas Ahmad Abraham

---

**Submission date:** 06-Sep-2022 12:41AM (UTC-0400)

**Submission ID:** 1893459942

**File name:** b799c180-2014-402a-800b-4f83bda61fff.pdf (211.27K)

**Word count:** 3698

**Character count:** 22248

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS  
HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2**  
(Studi di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura)

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh :

**R. MUCHLAS AHMAD ABRAHAM**  
NIM : 18142010027

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
BANGKALAN  
2022**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS  
HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2**  
(Studi di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura)

**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun Oleh :

**R. MUCHLAS AHMAD ABRAHAM**

**NIM : 18142010027**

Telah disetujui pada tanggal :

24 Agustus 2022

**NHM**  
Pembimbing

**Rahmad Wahyudi, S. Kep., Ns., M. AP., M. Kep**  
NIDN. 0705079003

# HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2

(Studi di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura)

R. Muchlas Ahmad A, Rahmad Wahyudi

STIKes Ngudia Husada Madura

Email : [muchlasahmad17@gmail.com](mailto:muchlasahmad17@gmail.com)

## ABSTRAK

Diabetes Melitus merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang berdampak pada perubahan status kesehatan, salah satunya perubahan psikologis yaitu depresi. Kondisi depresi yang dibiarkan secara terus menerus akan berpengaruh pada manajemen diri sehingga dapat berdampak pada kualitas hidup. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA.

Penelitian menggunakan desain analitik korelasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Variabel independen depresi dan variabel dependen kualitas hidup. Penelitian dilakukan di poli penyakit dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA, populasi pasien diabetes melitus, dengan 41 pasien menggunakan metode *purposive sampling* dengan instrument kuesioner DASS dan WHOQOL-BREF dan analisa data menggunakan *Spearman Rank*.

Hasil analisis menunjukkan hasil  $p\text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA. Depresi terjadi karena peningkatan frekuensi hiperintensitas abnormal di daerah subkortikal, seperti daerah periventrikular, talamus dan penurunan volume nukleus hipokampus. Ukuran hipokampus yang lebih kecil dikaitkan dengan riwayat dan kekambuhan depresi dimana apabila terjadi secara berkepanjangan dapat merusak fungsi otak dan menurunkan kualitas hidup

Berdasarkan hasil diatas maka perlu diberikan edukasi mengenai coping adaptif untuk menghadapi depresi secara rinci baik itu gejala, penanganan, komplikasi dan pengobatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dari pasien diabetes melitus tipe 2.

**Kata Kunci : Depresi, Kualitas Hidup, Diabetes Melitus Tipe 2**



# **THE RELATIONSHIP OF DEPRESSION LEVEL WITH QUALITY OF LIFE OF TYPE 2 DIABETES MELLITUS PATIENTS**

*(Study at Poly Internal Disease ANNA MEDIKA MADURA HOSPITAL)*

*R. Muchlas Ahmad A, Rahmad Wahyudi*

*STIKes Ngudia Husada Madura*

*Email : [muchlasahmad17@gmail.com](mailto:muchlasahmad17@gmail.com)*

## **ABSTRACT**

*Diabetes Mellitus is a disease caused by metabolic disorders that have an impact on changes in health status, one of which is psychological changes, namely depression. Depressive conditions that are allowed to continue will affect self-management so that it can have an impact on the quality of life. The purpose of this study is to analyze the relationship of depression with the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients in the internal disease poly of ANNA MEDIKA MADURA Hospital.*

*This study used a correlation analytical design with a Cross Sectional approach. The independent variables was depression and the dependent variable was quality of life. The study was conducted in poly internal disease ANNA MEDIKA MADURA Hospital, the study population was diabetes mellitus patient, with 41 respondents using the purposive sampling method with the DASS and WHOQOL-BREF questionnaire instruments and data analysis using Spearman Rank.*

*The results of the analysis showed the result of  $p \text{ value} = 0.000 < \alpha = 0.05$ . So it can be concluded that there was a relationship between depression and the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients in the internal disease poly of ANNA MEDIKA MADURA Hospital. Depression occurred due to an increase in the frequency of abnormal hyperintensity in subcortical regions, such as the periventricular region, the thalamus and a decrease in the volume of the hippocampal nucleus. The smaller size of the hippocampus is associated with a history and recurrence of depression which if it occurs prolongedly damage brain function and decrease the quality of life*

*Based on the results above, it is necessary to provide education about adaptive coping to deal with depression in detail, be it symptoms, treatment, complications and treatment so as to improve the quality of life of type 2 diabetes mellitus patients.*

**Keywords: Depression, Quality of Life, Type 2 Diabetes Mellitus**

## PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan penyakit metabolik kronis umum yang ditandai dengan peningkatan kadar glukosa plasma karena sekresi insulin yang tidak mencukupi dan/atau peningkatan resistensi insulin. (Sharma et al., 2021).

Komplikasi yang menyertai diabetes berkontribusi pada perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Perubahan psikologis yang paling umum ialah depresi pada penderita DM (Shunmugam, 2017).

Jika pasien sudah depresi, kemungkinan pasien tidak akan mengikuti instruksi dokter, atau tidak mengikuti program diet yang akan menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol. Bila tidak terkontrol akan mempertinggi resiko terjadinya komplikasi dimana komplikasinya akan mempengaruhi kualitas hidup (Shunmugam, 2017). Pasien DM yang menerima pengobatan kuratif bisa mengganggu fungsi fungsional, psikologis, sosial dan mempengaruhi kesejahteraan yang didefinisikan sebagai kualitas hidup life (Shunmugam, 2017).

Kualitas hidup merupakan keadaan dimana pasien yang menderita penyakit tetap merasa nyaman secara fisik, psikologis, sosial, spiritual serta memanfaatkan kehidupan bagi kesejahteraan dirinya dan orang lain (Shunmugam, 2017). Kualitas hidup buruk secara signifikan terkait dengan morbiditas dan mortalitas yang akan berdampak pada kualitas hidup pasien diabetes melitus. Kualitas hidup yang buruk akan memperburuk keadaan penyakit, dan sebaliknya, penyakit dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang, terutama untuk penyakit penyakit kronis yang sulit

disembuhkan termasuk DM (Aminah et al., 2019).

Federasi Diabetes Internasional (IDF) telah mengumumkan bahwa jumlah penderita diabetes diproyeksikan mencapai 537 juta tahun 2021, 643 juta tahun 2030, dan 783 pada tahun 2045. Di Indonesia, jumlah penderita diabetes pada tahun 2021 adalah 19,5 juta. angka kejadian Diabetes Melitus tahun 2021 sebanyak 19,5 juta. Jumlah ini meningkat 37% selama dekade terakhir, dengan mayoritas berusia antara 20 dan 79 tahun, menjadikan Indonesia sebagai negara terbesar kedua di Pasifik Barat, wilayah setelah China (Federation, 2021). Prevalensi diabetes di Provinsi Jawa Timur sebesar 2,0% pada tahun 2018, menjadikannya provinsi terbesar keempat dengan prevalensi diabetes tertinggi di Indonesia pada tahun 2018 (RISKESDAS, 2018). Prevalensi penderita DM di Kabupaten Bangkalan sebesar 1,28% (RISKESDAS JAWA TIMUR, 2019). Sebuah penelitian di Indonesia menemukan bahwa kualitas hidup pasien diabetes bervariasi, dengan 75,4% kualitas hidup buruk dan 24,6% dengan kualitas hidup baik (Ulfani et al., 2021).

Berdasarkan studi pendahuluan pasien diabetes melitus tipe 2 pada bulan November 2021 sampai Januari 2022 di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura terdapat 184 pasien. Dari 10 pasien tersebut, 6 pasien mengalami kualitas hidup buruk, 3 pasien dengan kualitas hidup cukup dan 1 pasien dengan kualitas hidup baik. Dari 26 pertanyaan dalam kuisioner yang diisi oleh responden, kualitas hidup yang buruk ditemukan terletak pada domain psikologis dari masalah

tersebut. Yang paling umum adalah “saya sering merasa kesepian, cemas dan bahkan depresi”, “saya sulit berkonsentrasi”, dan “saya menikmati hidup ini sudah berkurang karena lamanya menderita penyakit”. Ini adalah yang paling mempengaruhi terjadinya kualitas hidup yang buruk pada pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 memiliki faktor demografi yang seperti usia, jenis kelamin, tingkat dan pendidikan, diikuti oleh faktor medis yaitu lamanya kondisi dan komplikasi yang dialami, serta faktor psikologis yaitu depresi dan kecemasan (Aminah et al., 2019; Kadang et al., 2021).

Dampaknya terhadap penurunan kualitas hidup penderita DM tipe 2 bisa mengalami gangguan fisik, sosial, dan psikis yang diakibatkan oleh penyakit tersebut, serta dapat menimbulkan beban ekonomi yang signifikan. Berbagai kecacatan, termasuk aktivitas fisik, yang terbatas dan pembatasan diet yang ketat. Beban biaya pengobatan sehari-hari juga akan meningkat. Masalah lain seperti penurunan seperti produktivitas kerja akibat diabetes juga menambahkan beban pasien (Fira, 2021).

4 Pentingnya meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2, kebutuhan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien diabetes tak terbatas pada kecukupan atau pengobatan gejala fisik, tetapi dorongan positif yang diberikan oleh keluarga maupun tenaga kesehatan untuk mendukung kebutuhan

psikologis, sosial dan spiritual (Dewi et al., 2020).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini memakai analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Untuk pengukuran/waktu pengamatan waktu data variabel bebas terikat dilakukan secara simultan dengan metode *purposive sampling* sebanyak 41 pasien diabetes melitus tipe 2 di poli penyakit dalam RSUD Anna Medika Madura.

Instrumen survei menggunakan kuisioner 16 item *Depression Anxiety Stress Scale* (DASS) dan 26 item kualitas hidup WHOQOL-BREF.

## HASIL PENELITIAN

### a. Data Umum

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
36-45 tahun	5	12.2
46-55 tahun	12	29.3
56-65 tahun	11	26.8
>65 tahun	13	31.7
Total	41	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia hampir setengahnya dari responden di umur >65 tahun sejumlah 13 responden (31.7%).

#### 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
---------------	-----------	----------------



Perempuan	25	61.0
Laki-laki	16	39.0
Total	41	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin sebagian besar perempuan sejumlah 25 responden (61.0%).

### 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Sekolah	9	22.0
SD	10	24.4
SMP	6	14.6
SMA	6	14.6
Perguruan tinggi/sarjana	10	24.4
Total	41	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan sebagian kecil dari responden SD dan Perguruan tinggi sejumlah 10 responden (24.4%).

### 4. Karakteristik responden berdasarkan lama menderita penyakit

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
<3 tahun	16	39.0
4-10 tahun	23	56.1
>10 tahun	2	4.9
Total	41	100

Sumber: Data Primer Juni 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan lama menderita penyakit sebagian besar dari responden yaitu 4-10 tahun dengan 23 responden (56.1%).

## b. Data Khusus

### 1. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat depresi

Depresi	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	9	22.0
Ringan	12	29.3
Sedang	14	34.1
Parah	6	14.6
Total	41	100

Sumber: Data primer Juni 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat depresi hampir dari setengahnya responden dengan depresi sedang sebanyak 14 responden (34.1%).

### 2. Distribusi frekuensi berdasarkan kualitas hidup

Kualitas hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	2	4.9
Cukup	21	51.2
Buruk	18	43.9
Total	41	100

Sumber: Data primer Juni 2022

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kualitas hidup sebagian besar dari responden dengan kualitas hidup cukup yaitu 21 responden (51.2%).

### c. Tabulasi silang hubungan depresi dengan kualitas hidup

		Depresi * Kualitas Hidup			Crosstabulation	
		Kualitas Hidup			Total	
		Baik	Cukup	Buruk		
Dermal	Count	2	7	0	9	
	% of Total	4.9%	17.1%	.0%	22.0%	
	Total					
Ringan	Count	0	11	1	12	
	% of Total	.0%	26.8%	2.4%	29.3%	
	Total					
Sedang	Count	0	2	12	14	
	% of Total	.0%	4.9%	29.3%	34.1%	
	Total					
Parah	Count	0	0	6	6	
	% of Total	.0%	.0%	14.6%	14.6%	
	Total					
Total	Count	2	20	19	41	
	% of Total	4.9%	48.8%	46.3%	100.0%	
	Total					

19 Dari hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai  $p$  Value = 0.000 berarti nilai  $p$  Value <  $\alpha$  (0.05). Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.829 sehingga  $H_1$  diterima. Hasil ini bahwa ada korelasi tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura dengan interpretasi sempurna.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Depresi Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA

Hampir dari setengahnya dari responden mengalami depresi sedang, menurut hasil survei. Depresi sedang di catat dalam kuisioner DASS, dengan pernyataan "sulit untuk meningkatkan inisiatif dalam melakukan sesuatu".

Menurut analisis peneliti berpendapat bahwa sebagian besar responden mengeluhkan kesulitan untuk aktif baik dalam perawatan kesehatan maupun aktivitas sehari-hari karena kondisi diabetes yang sudah berlangsung lama dan kurang berolahraga. Motivasi baik untuk diri sendiri maupun antara anggota keluarga berkurang dan semua aktivitas, bukan hanya fisik, psikologis dan sosial.

Menurut analisis peneliti derajat depresi sedang yang dialami oleh responden dipengaruhi oleh faktor usia, lama sakit, dan jenis kelamin. Terjadi pada usia >65 tahun dan disebabkan oleh gangguan mental yang memengaruhi perubahan suasana hati dan depresi, kecenderungan untuk kurang antusias terhadap kehidupan, dan perasaan sedih dan putus asa secara terus-menerus. Penderita penyakit jangka panjang yang juga diderita responden ini berdampak pada perubahan bentuk tubuh yang besar, dan lebih jauh lagi dalam hal aktivitas, mereka tidak dapat melakukan aktivitas yang mereka inginkan dan pasien sering menderita fisik dari rasa sakit yang dialami. Jenis kelamin lebih banyak ditemui pada wanita karena wanita menghadapi faktor hormonal seperti perubahan siklus menstruasi dan menopause, dan mengambil tanggung jawab pengasuhan anak dan rumah tangga, wanita lebih cenderung mengalami depresi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Isnayah, 2018). Self-efficacy diperlukan untuk menentukan bagaimana seseorang merasa berpikir, memotivasi dan bertindak. Self-efficacy penting untuk manajemen diabetes lanjutan karena skor self-efficacy yang lebih tinggi dikaitkan dengan manajemen

yang lebih baik dari gejala, pengobatan, perawatan diri, fisik, psikososial, dan perubahan gaya hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Aminah et al., 2019) penuaan adalah suatu tahapan proses penuaan yang melewati tahapan-tahapan yang sangat sulit dilalui seiring bertambahnya usia. Orang tua yang berhasil melewatinya mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Jika tidak, mereka akan sering menganggap hidupnya tidak berarti yang mana ini akan menyebabkan depresi.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Rosadi, 2021) Durasi penyakit diabetes menjadi faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Semakin lama durasi diabetes, semakin tinggi risiko komplikasi diabetes yang bisa mempengaruhi kualitas hidup pasien. Pasien dengan penyakit jangka panjang dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk berfungsi, kesehatan mental, sosial, dan kesejahteraan.

Hal ini sejalan penelitian (Bayani et al., 2022) bahwa perempuan berisiko mengalami depresi dibandingkan laki-laki. Hal ini terkait dengan fakta bahwa perempuan mengalami lebih banyak peristiwa kehidupan negatif dan perubahan hormonal yang signifikan selama kehamilan, pascapersalinan dan menopause. Selain itu, perempuan tampaknya lebih sensitif terhadap prediktor sosial ekonomi, seperti pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

## **2. Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSU ANNA MEDIKA MADURA**

Sebagian besar dari responden berada pada kategori cukup, menurut hasil survei. Kualitas hidup cukup di dapatkan pada kuisioner WHOQOL-BREF dengan domain tertinggi yaitu domain lingkungan dengan pernyataan “tidak memiliki kesempatan untuk bersenang-senang/berlibur”.

Menurut analisis peneliti hal ini digambarkan seperti seseorang yang hanya berdiam diri dirumah tidak melakukan aktivitas, seringkali seseorang yang seperti ini kurang berinteraksi dengan sekitarnya, mereka cenderung lebih memilih didalam rumah daripada keluar karena memang dari kondisi tubuhnya yang sudah menurun yang biasanya mampu dalam bekerja dan lebih produktivitas dan kini terbatas sehingga pasien tidak ada kemauan untuk melakukan aktivitas kembali yang mana hal ini mereka tidak memiliki kesempatan dalam bersenang-senang atau berlibur. memiliki kualitas hidup yang cukup mereka kurang berinteraksi dengan lingkungan sekitar, mereka cenderung lebih memilih berdiam diri di dalam rumah dari pada keluar untuk sekedar menyapa dan melihat alam sekitar karena memang dari kondisi tubuhnya yang sudah menurun yang biasanya mampu dalam bekerja dan lebih produktivitas dan kini terbatas sehingga responden tidak ada kemauan untuk melakukan aktivitas kembali yang mana hal ini responden tidak memiliki kesempatan dalam bersenang-senang atau berlibur.

Menurut analisis peneliti kualitas hidup cukup yang terjadi pada responden dipengaruhi oleh faktor usia, pendidikan, dan lama menderita penyakit. Kebanyakan yang sering dialami pada usia >65



dikarenakan dengan bertambahnya usia seseorang akan mengalami perubahan baik fisik, dan psikis. Penambahan usia akan mengakibatkan perubahan anatomis, fisiologis dimana hal ini mempengaruhi terhadap perawatan diri dan fungsi tubuh yang menurun yang akan berdampak pada kualitas hidup. Sebagian besar pendidikan banyak ditemui di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan mereka belum memahami penyakitnya dan tidak dapat mengelola kesehatannya sendiri. Durasi penderitaan juga dapat mempengaruhi kualitas hidup dan dapat memakan waktu 4-10 tahun. Hal ini dikarenakan semakin lama seorang mengeluh tidak mampu melakukan apapun, maka semakin tinggi pula risiko komplikasinya.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Suni, 20018) Kualitas hidup buruk ditandai dengan terganggu fisiknya, sering stress tidak memiliki kesempatan untuk berjalan-jalan dan tidak dapat menikmati hidup. Kualitas hidup yang buruk juga ditandai dengan lingkungan dan tempat tinggal yang tidak sehat. Ini juga bisa menjadi penghalang untuk kesehatan dan aktivitas. Selain itu, seorang dengan kualitas hidup rendah tidak memiliki waktu untuk bersantai karena tidak ada uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hingga tidak adanya waktu untuk rekreasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Chrisniati et al., 2017). menjelaskan bahwa kemampuan perawatan diri dan fungsi fisik menurun seiring bertambahnya usia, mempengaruhi kelolaan diabetes mellitus tipe 2 dan berdampak pada kualitas hidup.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Harsismanto J. et al.,

2021) <sup>5</sup> Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap dan perilaku hidup sehat. Responden dengan tingkat pendidikan yang rendah akan sulit menerima dan memahami informasi kesehatan yang disampaikan, sehingga mempengaruhi kemampuannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Tran et al., 2021) bahwa diabetes tipe 2 adalah penyakit kronis dan berlangsung seumur hidup, semakin muda orang terkena penyakit, semakin lama mereka menderita penyakit dan semakin besar kemungkinan komplikasinya.

### **3. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poli Penyakit Dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA**

Berdasarkan hasil penelitian melalui uji statistik *Spearman Rank* menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 di Poli Penyakit Dalam RSUD Anna Medika Madura. Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh pasien dengan depresi sedang hampir setengahnya pada tingkatan kualitas hidup buruk.

Menurut analisis peneliti hal ini dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan. Seorang yang menderita depresi dapat digambarkan sebagai beban yang dirasakan oleh pasien diabetes melitus sehingga membatasi aktivitas dan perawatan kesehatan dalam hidupnya. Tidak selalu sedih, tetapi tidak kecewa, tetapi keinginan yang diharapkan tidak menjadi kenyataan, terlepas dari semua batasan. Kurangnya harapan dalam melakukan aktivitas merburuk kualitas hidup pasien.



Lingkungan mempengaruhi depresi serta kualitas hidup. Seseorang sering merasa harus melakukan sesuatu untuk menikmati hidup dirumah, dan sering kurang berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Shunmugam, 2017) bahwa depresi secara signifikan mengganggu kualitas hidup penderita diabetes. Seseorang dengan depresi dapat mengubah sikap mereka terhadap pengobatan DM. Salah satu konsekuensi dari depresi adalah kesehatan yang buruk, kurangnya perawatan diri dan harga diri, dan kontrol atas kesejatan seseorang. Responden yang menderita depresi merasa tidak puas dengan kesehatannya karena kondisi ini.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ulfani et al., 2021) penderita diabetes disarankan untuk melakukan aktivitas seperti biasa, minum obat secara teratur, mengontrol kadar gula darah, dan berpartisipasi dalam latihan diabetes. Dan jauhi dari orang-orang dan lingkungan yang negatif.

## KESIMPULAN

Sesuai penelitian yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hampir dari setengahnya pasien diabetes melitus menunjukkan depresi sedang di Poli Penyakit Dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA
- b. Sebagian besar pasien diabetes melitus menunjukkan kualitas hidup cukup di Poli Penyakit Dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA
- c. Ada hubungan tingkat depresi dengan kualitas hidup pada pasien

diabetes melitus di Poli Penyakit Dalam RSUD ANNA MEDIKA MADURA.

## SARAN

### a. Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber pendukung untuk penelitian lanjut tentang depresi dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus, disarankan untuk menyelidiki data yang berkaitan dengan depresi dan kualitas hidup, termasuk faktor-faktor yang berkontribusi yang tidak diselidiki oleh peneliti

### b. Praktis

Bagi penderita, keluarga maupun tenaga kesehatan diharapkan dapat meningkatkan motivasi penderita dalam menjalankan kualitas hidup yang lebih baik setiap harinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., Alfirda Abbas, I., & Kesehatan Kemenkes Makassar, P. (2019). Hubungan Antara Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pasien Di RSUD Daya Kota Makassar The Correlation Between Diabetes Mellitus Type 2 With Depression Level And The Quality Of Patient Life At The Daya Regional Hospital Of Mak. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 10).
- Bayani, M. A., Shakiba, N., Bijani, A., & Moudi, S. (2022). Depression and quality of life in patients with type 2 diabetes mellitus. *Caspian Journal of Internal Medicine*, 13(2), 335–342.

- <https://doi.org/10.22088/cjim.13.2.335>
- Chrisniati, E., Marchira, C. R., & Kusnanto, H. (2017). Depresi dan kualitas hidup pasien diabetes mellitus tipe 2. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(3), 141. <https://doi.org/10.22146/bkm.12608>
- Dewi, R., Anugrah, I. H., & Permana, I. (2020). Hubungan mekanisme coping dengan kualitas hidup pada penderita diabetes melitus tipe 2 relationship of the coping mechanism with the quality of life in type 2 diabetes mellitus patients. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 1(Vol 9 No 1 (2021): Januari-Juni 2021), 1–8. <https://ojs.stikesindramayu.ac.id/index.php/JKIH/article/view/276>
- Federation, I. D. (2021). *International Diabetes Federation (IDF) Atlas* (H. S. Edward J Boyko, Dianna J Magliano Suvi Karuranga, Lorenzo Piemonte, Phil Riley Pouya Saeedi (ed.); 10th ed.). 2021.
- Fira, W. (2021). *Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di RSUP Dr. M. Djamil Padang*.
- Harsismanto J., Padila, Andri, J., Sartika, A., & Andrianto, M. B. (2021). Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 3(2), 80–87.
- Isnayah, F. (2018). Hubungan Depresi Dengan Efikasi Diri Pada Pasien Diabetes Mellitus (DM) Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember. *Universitas Jember*, 153. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87201>
- Kadang, Y., Awal, M., Abdullah, T., Herman, & Rusli, Z. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe2 di Puskesmas Sudiang Raya. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makasar*, XVI(2), 224–228.
- RISKESDAS JAWA TIMUR. (2019). *Laporan Provinsi Jawa Timur RISKESDAS JAWA TIMUR*. <https://drive.google.com/drive/folders/1XYHFQuKucZlwmCADX5ff1aDhfJgqz1-1%0A>
- Rosadi, S. A. (2021). *Hubungan Lama Menderita Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus (DM) Ulkus Diabetik* (Issue Dm). <http://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/id/eprint/133%0Ahttp://repository.stikesdrsoebandi.ac.id/133/1/17010121> Shehvia Ainida Rosadi.pdf
- Sharma, K., Dhungana, G., Adhikari, S., Bista Pandey, A., & Sharma, M. (2021). Depression and Anxiety among Patients with Type II Diabetes Mellitus in Chitwan Medical College Teaching Hospital, Nepal. *Nursing Research and Practice*, 2021. <https://doi.org/10.1155/2021/8846915>
- Shunmugam. (2017). *Hubungan Antara Depresi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Amplas Medan*. 82.

Suni, A. F. (2018). *Hubungan Antara Strategi Koping Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2*. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/id/eprint/2552>

Tran, N. M. H., Nguyen, Q. N. L., Vo, T. H., Anh Le, T. T., & Ngo, N. H. (2021). Depression among patients with type 2 diabetes mellitus: Prevalence and associated factors in Hue City, Vietnam. *Diabetes, Metabolic Syndrome and Obesity: Targets and Therapy*, *14*, 505–513. <https://doi.org/10.2147/DMSO.S289988>

Ulfani, D., Safruddin, & Sudarman. (2021). Hubungan Depresi dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Kabaena Barat Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia. *Window of Nursing Journal*, *01(02)*, 201–208.





# Manuskrip R. MUCHLAS AHMAD ABRAHAM

## ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://studentjournal.umpo.ac.id">studentjournal.umpo.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://journal.poltekkes-mks.ac.id">journal.poltekkes-mks.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://journal.ipm2kpe.or.id">journal.ipm2kpe.or.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://jurnal.fkm.umi.ac.id">jurnal.fkm.umi.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	1%
8	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur II Student Paper	1%
9	<a href="http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id">eprints.mercubuana-yogya.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://repository.stikesnhm.ac.id">repository.stikesnhm.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	Nike Puspita Alwi. "Hubungan Stres dengan Kualitas Hidup pada Ostomate Usus di RSUP DR. M. Djamil Padang", HEALTH CARE : JURNAL KESEHATAN, 2018 Publication	1 %
12	Solikin Solikin, Muhammad Rizki Heriyadi. "HUBUNGAN SELF MANAGEMENT DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS DI PUSKESMAS LANDASAN ULIN", DINAMIKA KESEHATAN: JURNAL KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN, 2020 Publication	1 %
13	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	1 %
14	<a href="http://www.kopertis7.go.id">www.kopertis7.go.id</a> Internet Source	1 %
15	<a href="http://sinta.unud.ac.id">sinta.unud.ac.id</a> Internet Source	1 %
16	<a href="http://doku.pub">doku.pub</a> Internet Source	1 %
17	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	1 %
18	<a href="http://repository.stikes-bhm.ac.id">repository.stikes-bhm.ac.id</a> Internet Source	1 %

19

stikes-nhm.e-journal.id

Internet Source

1 %

---

20

www.scribd.com

Internet Source

1 %

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On



# Manuskrip R. MUCHLAS AHMAD ABRAHAM

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

**/0**

GENERAL COMMENTS

**Instructor**

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14